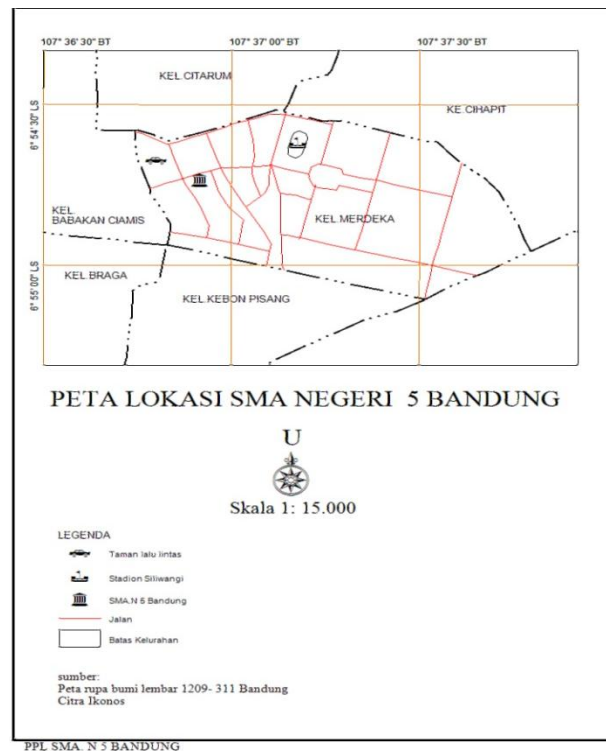


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian



Gambar 3. 1 Peta Lokasi SMA Negeri 5 Bandung.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Akhir Negeri (SMAN) 5 Kota Bandung yang bertempat di jalan Belitung no. 8 Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung. Sekolah ini berhimpitan dengan SMAN 3 Kota Bandung.

2. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah siswa anggota ekstrakurikuler keagamaan DKM Nurul Khomsah. Anggota terdiri dari tiga angkatan yakni kelas X, XI dan XII. Hanya saja dalam penelitian ini karena dilakukan setelah Ujian Nasional, maka anggota kelas XII tidak dilibatkan karena sudah tidak berada di sekolah. Begitupun dengan anggota ekstrakurikuler ini yang masih duduk di kelas X tidak dilibatkan karena terbentur kesibukan ko-akademik BTQ dan yang lainnya. Maka

anggota ekstrakurikuler ini yang terlibat hanyalah dari kelas XI. Adapun rincian jumlahnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Sebaran Anggota Ekstrakurikuler DKM Nutul Khomsah kelas XI.

Jenis Kelamin	Kelas									Total
	XI-A	XI-C	XI-D	XI-E	XI-F	XI-G	XI-H	XI-I	XI-J	
L	1	5	3	6	5	3	3	3	6	33
P	0	0	0	6	3	7	1	3	2	21

(sumber: data penelitian), (KL. DAE).

Disamping itu, dalam penelitian ini akan terlibat pula partisipan penelitian. Wiratha (2006, hlm. 35) menyebutnya sebagai sumber data penelitian. Penjelasan dan identifikasi terkait responden atau partisipan sangatlah penting karena merupakan cerminan kualitas data yang akan didapatkan.

Adapun partisipan dalam kegiatan penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler tersebut yang tidak lain merupakan guru PAI dan BP di SMA Negeri 5 Bandung, ibu Rahmawati. Pembina ekstrakurikuler dilibatkan dalam penelitian ini untuk kepentingan mencari data pra penelitian dan data awal dalam penelitian ini juga sebagai observer penelitian. Pembina ekstrakurikuler pun sangat diperlukan untuk membantu meyakinkan siswa tentang pentingnya penelitian ini agar siswa-siswa tersebut tidak menyepelekan setiap kegiatan yang bersangkutan dengan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan atau disebut juga *action research*. Tomal (2003, hlm. 5) menjelaskan *Action research* sebagai "a systematic process of solving educational problems and making improvements." Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah proses yang sistematis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pendidikan dan membuat perbaikan-perbaikan.

Sementara itu, penelitian tindakan kelas sebagaimana dikatakan Arikunto (2006, hlm. 3) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau atas arahan guru terhadap siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2009, hlm. 10) mengartikan penelitian tindakan kelas

sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Meskipun dalam hal ini, keduanya tidak mengartikan kelas semata-mata sebagai wujud ruangan tempat belajar siswa melainkan kelas sendiri ia artikan sebagai sekelompok peserta didik yang sedang belajar (Arikunto, 2006, hlm. 3). Atau kelas juga dapat berarti adanya aktivitas belajar yang dilakukan dua orang atau lebih peserta didik (Mulyasa, 2009, hlm. 10).

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar oleh pendidik dan peneliti yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan pendidikan yang terjadi serta mengembangkan sebuah perbaikan dalam metode pembelajaran supaya lebih efektif.

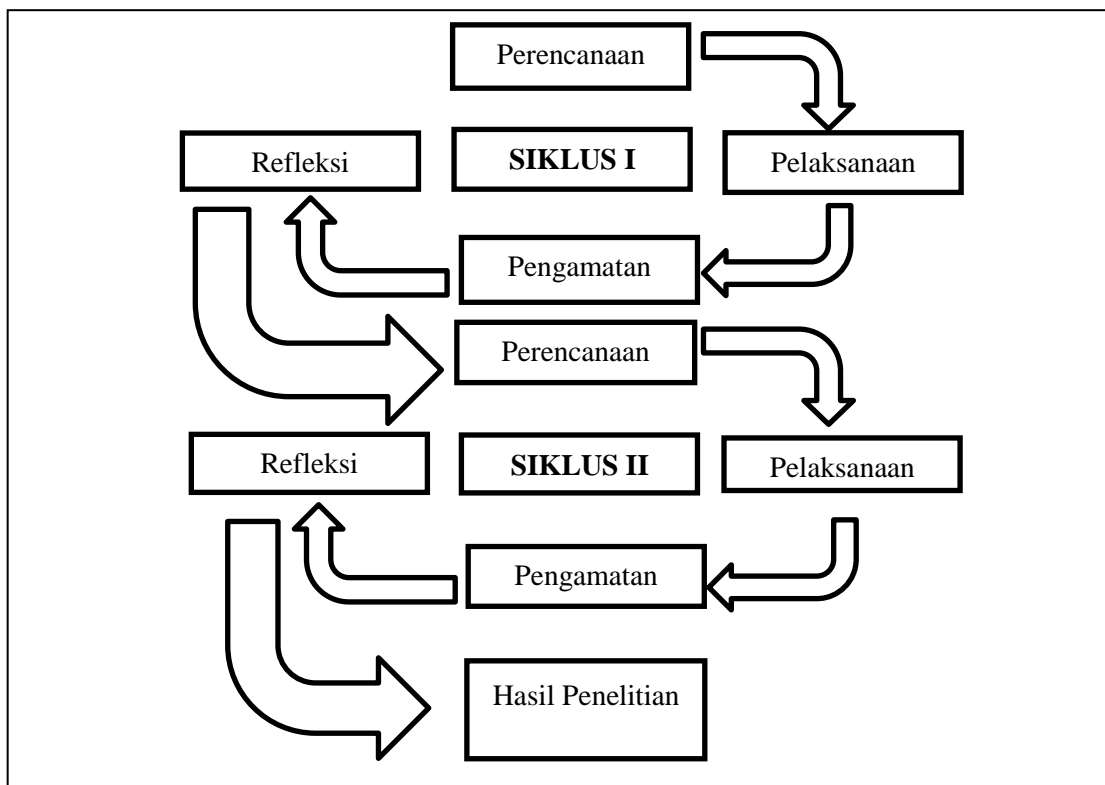
C. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian ini menggunakan model daur siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip Arikunto (2006, hlm. 97) bahwa “Model ini mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*)”. Untuk melihat dengan jelas seperti apa metode penelitian yang digunakan berdasarkan daur siklus, dapat dilihat pada Gambar 3.2. Adapun penjelasan tiap tahapan daur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini disusun rencana pembelajaran untuk menerapkan materi deradikalisasi di kajian keagamaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Penelitian tindakan dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (*observer*). Pada tahapan ini disusun tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran.
- b. Menetapkan materi yang akan disampaikan pada tiap kajian tindakan.
- c. Menetapkan waktu dan tempat berlangsungnya kegiatan kajian.
- d. Menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- e. Menetapkan media dan alat yang digunakan untuk pembelajaran.



Gambar 3. 2 Model Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006, hlm. 97)

2. Tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Pada tahap ini, pelaksana atau guru melaksanakan kegiatan tindakan penelitian sesuai dengan rancangan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Pada tiap tindakan ditetapkan skenario tindakan dan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan pembukaan dilakukan selama 10 menit lalu kegiatan inti berlangsung selama 65 menit sedangkan kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit.

Pada pelaksanaannya saat membuka kajian, guru juga menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, mengabsen, mengaitkan materi dengan materi sebelumnya jika ada serta melakukan apersepsi. Sedangkan selama kegiatan inti berlangsung guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materinya. Terakhir guru menutup kegiatan dengan membuka sesi tanya-jawab, memberikan penguatan-penguatan serta mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Pengamatan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan pelaksanaan pembelajaran sedang dilakukan dan kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer, bukan peneliti langsung. Sehingga, keduanya bisa dilakukan secara bersamaan. Pengamatan bertujuan melihat keberlangsungan kegiatan pembelajaran serta hal-hal yang terjadi dan dianggap penting dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun yang diamati terbagi kedalam 2 jenis, yakni keberlangsungan kegaitan serta tingkat radikalisme siswa. Untuk keberlangsungan kegiatan, pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana guru menjalankan perencanaan dengan baik, dalam hal ini observer menggunakan instrumen pengamatan guru, selain itu observer juga mengamati keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan dengan instrumen catatan lapangan, hal-hal yang diamati di catatan lapangan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penelitian serta bermanfaat untuk kelancaran penelitian. Disamping itu juga, observer bertanggung jawab atas presensi siswa saat kajian.

4. Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika sudah selesai melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran, kemudian berhadapan dengan observer untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Hal-hal yang direfleksikan adalah tingkat radikalisme siswa melalui angket radikalisme yang disebarakan setelah siklus selesai, keberlangsungan kegiatan serta hal-hal yang harus diperbaiki maupun masukan untuk kelancaran kegiatan, hasil observasi guru untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang sebelumnya disusun.

Dari hasil refleksi akan disimpulkan masalah-masalah yang masih muncul dan menghambat tercapainya tujuan penelitian ini. Pada tahap ini juga membahas apakah akan diadakannya siklus selanjutnya atau tidak. Jika hasil refleksi menyatakan akan diadakannya siklus selanjutnya maka disusun pula perencanaannya berdasarkan evaluasi tindakan di siklus yang sebelumnya. Sedangkan jika hasil refleksi ini menyatakan

bahwa siswa sudah mencapai perubahan yang dikehendaki dalam penelitian tindakan ini maka penelitian tindakan dicukupkan.

D. Fokus penelitian

Capaian yang diharapkan dari dilakukannya penelitian tindakan ini adalah menanggulangi radikalisme di kalangan siswa anggota ekstrakurikuler keagamaan DKM Nurul Khomsah SMA Negeri 5 Bandung hingga siswa memiliki tingkat radikalisme yang rendah.

E. Definisi Operasional

Perlu dijelaskan kembali tentang definisi-definisi operasional dalam penelitian ini agar kemudian tidak memiliki makna yang kabur dan mudah dipahami. Adapun definisi-definisi tersebut antara lain:

1. Radikalisme

Radikalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aliran pemikiran dalam Islam yang memahami ajaran Islam terutama dalam terlaksananya syariat Islam dalam kehidupan sosial dan politik secara berlebihan dan cenderung memaksakan kehendaknya serta membenarkan tindakan-tindakan kekerasan untuk tercapainya tujuan mereka. Indikator dari radikalisme itu antara lain : sikap yang fanatis terhadap satu pendapat atau golongan, mewajibkan orang lain untuk melakukan yang tidak wajib, sikap keras yang tidak pada tempatnya dan kasar, senantiasa berprasangka buruk pada umat agama lain juga muslim lain serta mengafirkan/ menggugurkan kesucian orang lain.

2. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat juga menambah wawasan keilmuan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka serta dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah.

F. Instrumen Penelitian

1. Angket

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tingkat radikalisme dalam pemahaman keagamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tingkat radikalisme sendiri memang bisa muncul dalam sikap keseharian. Namun dalam penelitian tindakan ini akan lebih akurat jika mengukur radikalisme tersebut menggunakan angket sebagai instrumennya.

Dalam penelitian tindakan ini, instrumen yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah survei menggunakan angket. Dan angket yang digunakan adalah angket satu arah yang berisikan pertanyaan tertutup.

Angket adalah instrumen utama dalam penelitian tindakan ini. Angket disebar dalam upaya pengumpulan data penelitian berupa tingkatan radikalisme dalam pemahaman keagamaan siswa yang tergabung didalam ekstrakurikuler keagamaan DKM Nurul Khomsah SMA Negeri 5 Bandung.

Penelitian ini tidak menggunakan interviu dalam teknik pengumpulan datanya, hal ini sebagaimana dikatakan Tomal (2003, hlm. 35) bahwa penggunaan teknik interviu memiliki beberapa kekurangan antara lain, memakan waktu cukup lama, berpotensi tidak akuratnya interpretasi atas respon partisipan, sulit jika jumlah partisipannya banyak dan kemungkinan banyak orang tidak merasa nyaman saat proses interview. Hal ini dapat membuat data menjadi tidak akurat.

Angket sendiri sebagaimana Wiratha (2006, hlm. 39) menyebutnya sebagai pertanyaan yang disampaikan secara tertulis dan disebarkan kepada para responden untuk dijawab. Lalu pertanyaan dikembalikan lagi kepada peneliti. Adapun pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup ataupun kombinasi dari keduanya. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan pertanyaan tertutup untuk menghindari ambiguitas jika menggunakan pertanyaan terbuka.

a. Pedoman skoring

Skala dalam angket penelitian ini menggunakan skala Guttman. Angket ini hanya berisi jawaban “setuju” atau “tidak setuju”. Hal ini dimaksudkan agar jawaban yang diberikan siswa terhadap pernyataan tersebut merupakan jawaban yang tegas.

Dengan demikian dapat diukur sikap siswa terhadap suatu permasalahan yang diajukan melalui butir pernyataan dalam angket tersebut dengan tegas dan menghindari adanya jawaban yang samar. Sedangkan, jawaban yang kurang tegas terhadap suatu persoalan yang diajukan berarti ketidakjelasan pula dalam menentukan sikap terhadap suatu persoalan.

Pada penelitian ini, angket berisikan pernyataan dan pilihan tanggapan setuju dan tidak setuju. Namun pernyataan dibagi kedalam dua jenis yakni bentuk pernyataan positif dan negatif. Maka, pemberian nilai pada setiap butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Pedoman Skoring.

Pernyataan Positif (angket no 1-22)	Nilai
Setuju	1
Tidak setuju	0
Pernyataan Negatif (angkt no 23-61)	Nilai
Setuju	0
Tidak setuju	1

b. Pengembangan kisi-kisi

Untuk kebutuhan pengambilan data mengenai tingkat radikalisme, terlebih dahulu perlu ditelusuri radikalisme itu sendiri. Dari pengertian berbagai ahli mengenai radikalisme ini kemudian disusun indikator-indikator radikalisme. Adapun indikator radikalisme menurut para ahli sebagaimana sudah dibahas pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Fanatisme terhadap satu pendapat
- Mewajibkan orang lain untuk melaksanakan yang tidak wajib.
- Sikap keras yang tidak pada tempatnya dan kasar
- Berprasangka buruk.
- Mengafirkan orang lain.

Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket sebelum *Judgement*.

Variabel	Indikator	Rincian	Ko de	Σ Item		
				+	-	Σ
Radikalisme	Fanatisme terhadap pendapat.	a. Fanatis terhadap satu golongan /organisasi.	A.1	1	1	2
		b. Fanatis terhadap satu pendapat/pandangan.	A.2	1	1	2
		c. Fanatis terhadap satu gerakan keagamaan.	A.3	1	1	2
	Mewajibkan orang lain untuk melaksanakan yang tidak wajib.	a. Mewajibkan yang sunnah.	B.1	1	1	2
		b. Melarang yang mubah.	B.2	1	1	2
		c. Pemahaman fiqh yang kaku.	B.3	1	1	2
		d. Pemahaman tafsir yang salah.	B.4	1	1	2
		e. Menganggap hal yang fardhu kifayah menjadi <i>fardhu 'ain</i> .	B.5	1	1	2
		f. Menganggap jihad perang adalah wajib bagi setiap muslim.	B.6	1	1	2
	Sikap keras yang tidak pada tempatnya dan kasar.	a. Keras pada muslim yang lalai ibadah	C.1	1	1	2
		b. Keras pada kafir yang ramah.	C.2	1	1	2
		c. Menganggap musuh pada muslim yang tidak ibadah	C.3	1	1	2
		d. Membolehkan main hakim sendiri.	C.4	1	1	2
		e. Membolehkan sikap anarkis.	C.5	1	1	2
	Berprasangka buruk.	a. Menganggap sebagian muslim sedang berusaha merusak Islam.	D.1	1	1	2
		b. Menganggap orientalis semuanya sedang berusaha merusak Islam	D.2	1	1	2
		c. Menganggap penganut agama lain selalu berpura-pura baik	D.3	1	1	2
		d. Menganggap orang barat selalu ingin menghancurkan Islam	D.4	1	1	2
		e. Menganggap penganut agama lain berusaha merusak Islam.	D.5	1	1	2
	Mengafirkan orang lain.	a. Mengafirkan ajaran muslim lain.	E.1	1	1	2
		b. Mengafirkan pandangan sebagian muslim	E.2	1	1	2
		c. Mengafirkan muslim yang tidak taat ajaran.	E.3	1	1	2
		d. Mengafirkan sistem pemerintahan Indonesia.	E.4	1	1	2
		e. Mengafirkan pemerintahan indonesia.	E.5	1	1	2
f. Mengafirkan muslim lain berbeda aliran pemikiran.		E.6	1	1	2	
Jumlah Item				25	2 5	5 0

g. Uji kelayakan instrumen

1) Penimbangan instrumen oleh ahli.

Sebelum diujicobakan, instrumen yang telah disusun kemudian dipintai penilaian kepada ahli. Dalam hal ini peneliti mengajukan penilaain terhadap instrumen ini kepada Dosen Pembimbing Skripsi 2 yakni bapak Wawan Hermawan. juga kepada bapak Udin Supriadi.

2) Perbaiki instrumen setelah penilaian ahli

Setelah dinilai oleh ahli, instrumen kemudian diperbaiki sesuai dengan penilaian dan saran yang diberikan ahli terhadap instrumen yang peneliti buat. Adapun perbaikan dan saran ahli tersebut sebagai berikut:

- a) Menghindari kata “tidak” pada pernyataan-pernyataan negatif.
- b) Memperbanyak butir pernyataan angket menjadi 80 pernyataan.
- c) Menggunakan istilah yang mudah dipahami disesuaikan dengan usia responden.
- d) Memperbaiki kalimat-kalimat yang rancu secara tata bahasa Indonesia.

Adapun kisi-kisi dan instrumen penelitian setelah mendapat perbaikan berdasarkan masukan dari ahli dapat dilihat pada tabel 3.4.

1) Uji coba

Instrumen yang telah diperbaiki kemudian diujicobakan. Angket diujicobakan kepada kelas lain yaitu kelas XI. Uji coba angket dilakukan pada hari Kamis 12 Mei 2016 di kelas XI-E dan XI-C dan kelas X anggota ekstrakurikuler DKM Nurul Khomsah SMA Negeri 5 Bandung dengan jumlah total responden yang mengisi soal uji coba sebanyak 102 siswa.

2) Uji validitas

Instrumen perlu diuji kevalidannya. Tujuan dari diadakannya pengujian validitas ini adalah untuk melihat kesahihan (valid) instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian validitas instrumen radikalisme dalam pemahaman keagamaan siswa anggota ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengujicobakan instrumen yang telah disusun sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.
- b) Memasukkan data dan kemudian mengonversikan jawaban responden ke dalam bentuk skor skala sikap Guttman seperti yang telah ditentukan.
- c) Menghitung koefisien reproduktibilitas.

Penghitungan koefisien reprodusibilitas bertujuan untuk mengukur derajat ketepatan pernyataan yang telah dibuat. Adapun rumus koefisien reprodusibilitas menurut Estalina (2014) adalah sebagai berikut:

$$K_r = 1 - \left(\frac{e}{n}\right)$$

Keterangan :

- K_r : Koefisien Reprodusibilitas
 e : Jumlah kesalahan/ nilai eror
 n : Jumlah pernyataan dikali jumlah responden .

Syarat penerimaan nilai koefisien reprodusibilitas ini apabila koefisien reprodusibilitas memiliki nilai $> 0,90$ atau $K_r > 0,90$ (Estalina, 2014).

a) Menghitung koefisien skalabilitas

Penghitungan koefisien skalabilitas bertujuan untuk mengukur apakah penyimpangan pada skala reprodusibilitas masih dalam batas yang dapat ditolelir. Adapun penghitungan koefisien skalabilitas dapat menggunakan rumus koefisien skalabilitas sebagaimana dikatakan Estalina (2014) sebagai berikut:

$$K_s = 1 - \left(\frac{e}{0,5 \{(n_{item} * n_{responden}) - n_{benar}\}}\right)$$

Keterangan,

- K_s : Koefisien Skalabilitas
 e : Jumlah kesalahan/ nilai eror
 n_{item} : Jumlah pernyataan
 $n_{responden}$: Jumlah responden
 n_{benar} : Jumlah jawaban benar

Syarat penerimaan penerimaan angket skala Guttman adalah koefisien skalabilitas angket lebih besar dari 0,6 (Estalina, 2014).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Setelah *Judgement*.

Variabel	Indikator	Rincian	Kode	Σ Item		
				+	-	Σ
Radikalisme	Fanatisme terhadap pendapat.	a. Fanatis terhadap satu golongan /organisasi.	A.1	1	1	2
		b. Fanatis terhadap satu pendapat/pandangan.	A.2	2	2	4
		c. Fanatis terhadap satu gerakan keagamaan.	A.3	3	3	6
	Mewajibkan orang lain untuk melaksanakan yang tidak wajib.	a. Mewajibkan yang sunnah.	B.1	1	1	2
		b. Melarang yang mubah.	B.2	2	2	4
		c. Pemahaman fiqh yang kaku.	B.3	4	4	8
		d. Pemahaman tafsir yang salah.	B.4	2	2	4
		e. Menganggap hal yang <i>farḍu kifayah</i> menjadi <i>farḍu 'ain</i> .	B.5	1	1	2
		f. Menganggap jihad perang adalah wajib bagi setiap muslim.	B.6	1	1	2
	Sikap keras yang tidak pada tempatnya dan kasar.	a. Keras pada muslim yang lalai ibadah	C.1	1	1	2
		b. Keras pada kafir yang ramah.	C.2	1	1	2
		c. Menganggap musuh pada muslim yang tidak ibadah	C.3	1	1	2
		d. Membolehkan main hakim sendiri.	C.4	2	2	4
		e. Membolehkan sikap anarkis.	C.5	1	1	2
	Berprasangka buruk.	a. Menganggap sebagian muslim sedang berusaha merusak Islam.	D.1	2	2	4
		b. Menganggap orientalis semuanya sedang berusaha merusak Islam	D.2	2	2	4
		c. Menganggap penganut agama lain selalu berpura-pura baik	D.3	1	1	2
		d. Menganggap orang barat selalu ingin menghancurkan Islam	D.4	1	1	2
		e. Menganggap penganut agama lain berusaha merusak Islam.	D.5	1	1	2
	Mengafirkan orang lain.	a. Mengafirkan ajaran muslim lain.	E.1	2	2	4
		b. Mengafirkan pandangan sebagian muslim	E.2	1	1	2
		c. Mengafirkan muslim yang tidak taat ajaran.	E.3	2	2	4
		d. Mengafirkan sistem pemerintahan Indonesia.	E.4	2	2	4
		e. Mengafirkan pemerintahan Indonesia.	E.5	1	1	2
f. Mengafirkan muslim lain yang berbeda aliran pemikiran.		E.6	2	2	4	
Jumlah Item				40	40	80

Tabel 3. 5 Perhitungan Nilai Error Metode *Goodenough*.

Responden	Pernyataan		Skor	Nilai Error
	1	2		
1	Betul	Betul	2	0
2	Salah	Betul	1	2
3	Betul	Salah	1	0
JUMLAH			4	2

Namun, sebelum memulai kedua perhitungan diatas, terlebih dahulu harus dicari nilai eror. Adapun untuk menemukan nilai eror dalam angket skala Guttman ini terlebih dahulu angket berdasarkan pernyataan sederhana menuju rumit atau mudah menuju sulit. Penghitungannya menggunakan cara *goodenough*, sederhananya dari teknik *goodenough* ini adalah asumsi bahwa responden akan menjawab benar pada pernyataan yang lebih mudah jika pada pernyataan yang lebih sulit responden menjawab benar. Sebaliknya jika responden menjawab benar pada pernyataan yang sulit tapi menjawab salah pada pernyataan yang lebih mudah dapat diasumsikan terjadi eror (Widhiarso, 2011). Adapun jika digambarkan kedalam tabel cara penghitungan *goodenough* dapat dilihat pada tabel 3.5.

Dari hasil penghitungan koefisien reproduibilitas dan skalabilitas angket, peneliti mendapatkan hasil $K_r = 0.563$ dan $K_s = 0.125$. dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan angket radikalisme ini masih kurang baik karena $K_r = 0.563 < 0.9$ dan penyimpangannya tidak bisa ditolelir karena $K_s = 0.125 < 0.6$. Hal ini dapat disebabkan banyak terdapat pernyataan yang invalid dalam angket yang membuat jumlah nilai eror besar dan jumlah responden yang besar pula yakni lebih dari 50 (Widhiarso, 2011).

- b) Menghitung nilai r_{pbis} untuk setiap butir pernyataan dengan rumus korelasi *point biserial* (Arikunto, 2009, hlm. 79).

$$r_{pbis} = \frac{X_p - X_t}{s} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbis} : Koefisien korelasi
 X_p : Rata-rata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari.
 X_t : Rata-rata skor total.
 s : Standar deviasi
 p : Porsi anak menjawab benar
 q : Porsi anak menjawab salah.

- c) Mencari nilai t_{hitung} untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi
 r : Koefisien korelasi hasil r hitung
 n : Jumlah responden

(Riduwan, 2009, hlm. 98).

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} dengan $dk = n-2$ maka, $102-2= 100$. Dengan demikian $dk = 47$ untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti butir pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti butir pernyataan tersebut tidak valid. Sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 0,195.

Dari uji coba 80 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 102 orang ini, didapat sebanyak 61 item yang valid dan sebanyak 19 pernyataan yang tidak valid: adapun pernyataan yang valid antara lain pernyataan nomer 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 19, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid adalah sebagai berikut : 1, 4, 8, 9, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30, 47

Setelah menganulir pernyataan yang invalid dan mengambil sampel 50 responden secara *purposive* berdasarkan kelas untuk mengukur koefisien reproduibilitas dan skalabilitas, maka didapatkan hasil $K_r = 0.805$ dan $K_s = 0.609$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan angket radikalisme ini masih kurang baik karena $K_r = 0.805 < 0.9$ namun sudah lebih baik dibandingkan dengan angket sebelumnya dan penyimpangan reproduibilitas angket bisa ditolelir karena $K_s = 0.605 > 0.6$. Dengan demikian angket ini bisa digunakan untuk pengukuran tingkat radikalisme dalam penelitian ini. Hal ini sebagaimana disebutkan pada halaman 39, bahwa syarat penerimaan penerimaan angket skala Guttman adalah koefisien skalabilitas angket lebih besar dari 0,6.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen setelah Validitas.

Variabel	Indikator	Rincian	Ko de	Σ Item		
				+	-	Σ
Radikalisme	Fanatisme terhadap pendapat.	a. Fanatis terhadap satu golongan /organisasi.	A.1	0	1	1
		b. Fanatis terhadap satu pendapat/pandangan.	A.2	1	1	2
		c. Fanatis terhadap satu gerakan keagamaan.	A.3	2	3	5
	Mewajibkan orang lain untuk melaksanakan yang tidak wajib.	a. Mewajibkan yang sunah.	B.1	1	1	2
		b. Melarang yang mubah.	B.2	0	1	1
		c. Pemahaman fiqh yang kaku.	B.3	2	2	8
		d. Pemahaman tafsir yang salah.	B.4	0	2	2
		e. Menganggap hal yang <i>farḍu kifayah</i> menjadi <i>farḍu 'ain</i> .	B.5	0	1	1
		f. Menganggap jihad perang adalah wajib bagi setiap muslim.	B.6	1	1	1
	Sikap keras yang tidak pada tempatnya dan kasar.	a. Keras pada muslim yang lalai ibadah	C.1	0	1	1
		b. Keras pada kafir yang ramah.	C.2	1	1	2
		c. Menganggap musuh pada muslim yang tidak ibadah	C.3	0	1	1
		d. Membolehkan main hakim sendiri.	C.4	0	2	2
		e. Membolehkan sikap anarkis.	C.5	0	1	1
	Berprasangka buruk.	a. Menganggap sebagian muslim sedang berusaha merusak Islam.	D.1	0	2	2
		b. Menganggap orientalis semuanya sedang berusaha merusak Islam	D.2	0	2	2
		c. Menganggap penganut agama lain selalu berpura-pura baik	D.3	1	1	2
		d. Menganggap orang barat selalu ingin menghancurkan Islam	D.4	0	1	1
		e. Menganggap penganut agama lain berusaha merusak Islam.	D.5	1	1	2
	Mengafirkan orang lain.	a. Mengafirkan ajaran muslim lain.	E.1	2	2	4
		b. Mengafirkan pandangan sebagian muslim	E.2	1	1	2
		c. Mengafirkan muslim yang tidak taat ajaran.	E.3	2	2	4
		d. Mengafirkan sistem pemerintahan Indonesia.	E.4	2	2	4
		e. Mengafirkan pemerintahan Indonesia.	E.5	1	1	2
f. Mengafirkan muslim lain berbeda aliran pemikiran.		E.6	2	2	4	
Jumlah Item				21	40	61

3) Uji reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan melihat keajegan instrumen dalam mengukur pemahaman siswa. Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan apabila r lebih besar dari dari r_{tabel} ($r_{\text{tabel}} = 0.195$) maka dikatakan *reliable*, sedangkan apabila r lebih kecil dari r_{tabel} maka dikatakan *unreliable*. Untuk menguji reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Kuder Richardson. 20 (K-R 20) sebagaimana dikatakan Arikunto (2009, hlm. 100). Adapun rumus tersebut sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \Sigma pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas tes keseluruhan
 p : Proporsi jawaban benar
 q : Proporsi jawaban salah
 Σpq : Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n : Jumlah item
 s : Standar deviasi dari tes

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas instrumen, maka diperoleh koefisien reliabilitas untuk instrumen pengukuran radikalisme ini sebesar 0.877. Dari hasil perhitungan, koefisien reliabilitas keseluruhan item soal ini membuktikan bahwa instrumen tes dapat dikatakan *reliable*.

2. Observasi

Selain mengukur radikalisme dengan menggunakan angket. Dalam penilitan tindakan ini juga dilakukan observasi. Hal ini ditujukan untuk mengukur keberlangsungan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan untuk melihat gambaran terjadinya tindakan pada tiap siklusnya serta kesesuaiannya dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Observasi juga bermanfaat untuk melihat faktor-faktor lain di luar materi yang dijadikan tindakan yang dapat memengaruhi penelitian tindakan ini baik faktor pendukung maupun penghambat.

Observasi dilakukan oleh observer yakni ibu Rahmawati selaku Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan DKM Nurul Khomsah, adapun yang diobservasi selama kegiatan tindakan dilakukan adalah keberlangsungan kegiatan serta penampilan pemberi materi atau pengajar.

G. Pengolahan dan analisis data

1. Kategorisasi data

Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasar pengolahannya, yaitu:

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berhubungan dengan tingkat radikalisme dalam pemahaman keagamaan siswa yang yang tergabung di dalam ekstrakurikuler keagamaan DKM Nurul Khomsah SMA Negeri 5 Bandung yang diambil dengan menggunakan angket.

b. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan aktivitas keseharian siswa meliputi sikap ketika mengikuti kegiatan melalui hasil observasi. Data kualitatif tidak menjadi fokus data yang dicari, namun data kualitatif ini diambil untuk melihat keberlangsungan berjalannya kegiatan penelitian tindakan ini. Maka dari itu, data kualitatif ini berupa data sekunder penelitian.

2. Pengolahan data

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif dari penelitian ini didapat melalui instrumen angket penelitian tentang tingkat radikalisme dalam pemahaman keagamaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan DKM Nurul Khomsah SMA Negeri 5 Bandung. Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik sederhana.

Dari data yang diperoleh, dilihat tingkat radikalisme tiap individu dengan rumus:

$$P = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100\%$$

(Soehartono, 2002, hlm. 65)

Keterangan

P : Angka Persentase radikalisme siswa.

N : Number of cases (nilai maksimal)

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

Setelah diketahui persentase radikalisme siswa, data tersebut dikonversi berdasarkan kategorisasi jenjang dengan tujuan menempatkan individu kedalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut tingkat radikalismenya. Adapun kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Tingkat Radikalisme.

Persentasi	Tingkat Radikalisme
$X \leq 20\%$	Kategori sangat rendah
$20\% < X \leq 40\%$	Kategori rendah
$40\% < X \leq 60\%$	Kategori sedang
$60\% < X \leq 80\%$	Kategori tinggi
$80\% < X$	Kategori sangat tinggi

(Azwar, 2003, hlm. 108).

Setelah itu, dihitung rata-rata radikalisme siswa secara keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$x = \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)$$

(Riduwan, 2015, hlm. 38).

Keterangan,

- x : Rata-rata
 $\sum X_i$: Jumlah tiap data
n : Jumlah data

Setelah penghitungan tersebut, diukur tingkat radikalisme berdasarkan indikator. Dengan cara memilah pernyataan berdasarkan indikator radikalisme yang sebelumnya telah disusun. Dari hasil pemilahan tersebut didapati sebaran indikator dalam tiap pernyataan sebagai mana dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Sebaran Indikator pada Item Pernyataan Angket Radikalisme.

Indikator	Sebaran indikator pada item.	Jumlah item
A	1, 2, 3, 4, 23, 24, 25, 26, 27, 28	10
B	5, 6, 7, 8, 9, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	15
C	8, 39, 40, 41, 42, 43, 44	7
D	11, 12, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	9
E	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61	20

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diukur tingkat radikalisme berdasarkan indikator untuk melihat indikator mana yang masih mengindikasikan tingkat radikalisme yang tinggi dengan rumus :

Panji Futuh Rahman, 2016

PENERAPAN MATERI DERADIKALISASI UNTUK MENAGGULANGI RADIKALISME PADA EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R_x = \left(\frac{\sum n_x}{\sum n} \right) \times 100$$

Keterangan,

R_x : Persentase radikalisme per indikator.

$\sum n_x$: Jumlah jawaban pada item-item indikator yang diukur.

$\sum n$: Jumlah jawaban benar secara keseluruhan.

b. Data kualitatif

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction*

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 92-93) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Adapun koding untuk *data reduction* dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Koding Data.

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen	Koding
1	Prapenelitian	P	1
2	Siklus 1	S1	2
3	Siklus 2	S2	3

2) *Display data*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2014, hlm. 95).

3) *Conclusion drawing*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4) *Coding data*

Untuk menganalisis transkrip interviu atau catatan lapangan perlu diberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh antara lain dapat dilihat para tabel 3.10, 3.11, 3.12, 3.13, 3.14, 3.15, 3.16.

Tabel 3. 10 Koding Jenis Data.

No	Jenis Dokumen	Kode
1.	Kuantitatif	KT
2.	Kualitatif	KL

Tabel 3. 11 Koding Angket.

No	Jenis Instrumen	Kode
1.	Angket Radikalisme pre-Test	KT.ARP
2.	Angket Radikalisme Siklus 1	KT.ARS1
3.	Angket Radikalisme Siklus 2	KT.ARS2

Tabel 3. 12 Koding Observasi Guru.

No	Tindakan	Kode
1.	Observasi guru Tindakan 1	KL. OG1
2.	Observasi guru Tindakan 2	KL. OG2
3.	Observasi guru Tindakan 3	KL. OG3
4.	Observasi guru Tindakan 4	KL. OG4

Tabel 3. 13 Koding Wawancara.

No	Sumber Wawancara	Kode
1.	Dra. Rahmawati, M.Ag	W.GP

Tabel 3. 14 Koding Catatan Lapangan.

No	Tindakan	Kode
1.	Catatan lapangan tindakan 1	KL. OCL1
2.	Catatan lapangan tindakan 2	KL. OCL2
3.	Catatan lapangan tindakan 3	KL. OCL3
4.	Catatan lapangan tindakan 4	KL. OCL4

Tabel 3. 15 Koding Studi Dukumen.

No	Jenis Instrumen	Kode
1.	Data Anggota Ekskul	KL. DAE
2.	Presensi siswa Tindakan 1	KL. PS1
3.	Presensi siswa Tindakan 2	KL. PS2
4.	Presensi siswa Tindakan 3	KL. PS3
5.	Presensi siswa Tindakan 4	KL. PS4

Tabel 3. 16 Koding Catatan Refleksi.

No	Jenis Instrumen	Kode
1.	Catatan Refleksi tindakan 1	KL. OCR1
2.	Catatan Refleksi tindakan 2	KL. OCR2
3.	Catatan Refleksi tindakan 3	KL. OCR3
4.	Catatan Refleksi tindakan 4	KL. OCR4